

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yaitu analisis konten atau *content analysis*. Klaus Krippendorf (2019) menjelaskan bahwa analisis konten merupakan suatu teknik yang digunakan untuk penelitian yang di dalamnya menggali kesimpulan dengan berdasarkan kepada konteks penggunaannya atau inferensi yang dapat direplika dengan data yang valid. Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data dan menganalisis *non-numeric data* atau data non numerik (contohnya; teks, video, audio, photo) untuk mengenali esensi dari fenomena spesifik yang terjadi, mengerti suatu konsep, dan mempelajari mengenai pendapat atau pengalaman yang berkaitan dengan topik penelitian yang telah ditentukan (Olejnik, 2021). Dijelaskan oleh Moleong (2012) mengenai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara utuh dengan cara mendeskripsikannya menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang secara alami dan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan *Social Studies Textbooks* atau Buku Teks IPS yang digunakan di sekolah menengah tingkat pertama atau SMP kelas 9 di Indonesia dan Jepang berdasarkan standar karakteristik isi atau materi, penyajian, kebahasaan, dan juga kegrafikan yang akan dipaparkan oleh peneliti secara alami.

Data yang di deskripsikan pada penelitian ini adalah hasil dari analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*) *Social Studies Textbooks* yang berasal dari Indonesia dan Jepang yang ditujukan untuk menghimpun serta menganalisis dari kriteria analisis yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah dianalisis, hasil yang ada kemudian disimpulkan dan dibandingkan antar kedua negara tersebut.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Social Studies Textbooks* atau Buku Teks IPS tingkat sekolah menengah untuk *grade 9th* atau setara dengan kelas 3 SMP yang digunakan di Indonesia dan Jepang. *Social Studies Textbooks* atau Buku Teks IPS yang berasal dari Indonesia yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah Buku Teks IPS yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan yang diawasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2018 sebagai implementasi pada kurikulum 2013.

Social Studies Textbooks atau Buku Teks IPS yang berasal dari Jepang dan akan dianalisis pada penelitian ini ialah Buku Teks IPS yang berjudul 新しい社会公民 (*Atarashī shakai kōmin*) atau yang memiliki arti *New Society Citizen* (Warga Masyarakat Baru) yang diterbitkan oleh 東京書籍 (*Tōkyō shoseki*) atau Tokyo Books pada tahun 2016. Buku Teks IPS tersebut sudah disahkan oleh *Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology* (MEXT) atau Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi Jepang dengan berlandaskan kepada Pasal 34 Undang-Undang Pendidikan Sekolah (UU No. 26 Tahun 1947) yang mengatur bahwa buku pelajaran tersebut wajib digunakan di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan juga sekolah pendidikan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, Buku Teks IPS tersebut menjadi pegangan wajib bagi setiap peserta didik kelas 9 atau 3 Sekolah Menengah Pertama di Jepang.

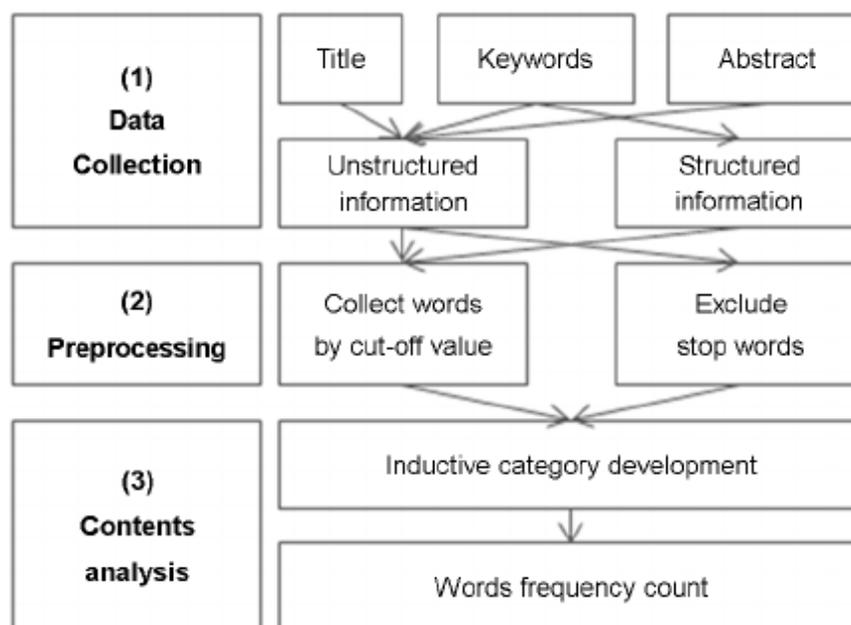
3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang dapat menghasilkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan ialah data yang disajikan dalam bentuk verbal atau kata, dan bukan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan aspek Standar Karakteristik Buku Teks menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) pada kedua buku teks IPS berdasarkan sumber data. Sumber data yang digunakan tersebut berupa Buku Teks IPS yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan yang diawasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial pada kurikulum 2013 yang diluncurkan pada tahun 2018 dan

Buku Teks IPS yang berjudul 新しい社会 公民 (*Atarashī shakai kōmin*) atau yang memiliki arti *New Society Citizen* (Warga Masyarakat Baru) yang diterbitkan oleh 東京書籍 (*Tōkyō shoseki*) atau Tokyo Books pada tahun 2016.

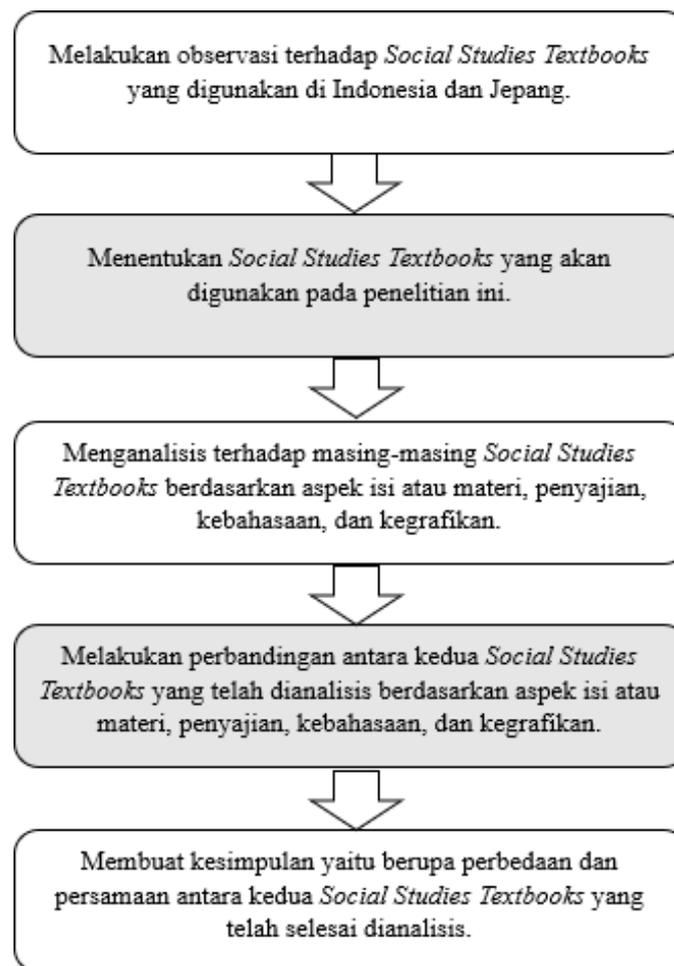
3.4 Alur Penelitian

Moh. Pabundu Tika (2015: 12) menjelaskan bahwa alur atau langkah- langkah penelitian merupakan suatu rencana yang menjelaskan tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan juga menganalisis data secara sistematis dan terstruktur agar penelitian dapat dilakukan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, (Rhie et al., 2014) menjelaskan bahwa proses penelitian secara berurutan yang harus dilakukan ialah: 1) pengumpulan data; 2) pra-pemrosesan; dan 3) analisis isi atau konten, seperti pada gambar alur di bawah ini:



Gambar 3.1 *Flowchart of Content Analysis*

Penting bagi seorang peneliti untuk menentukan alur penelitian seperti apa yang akan dilakukan nantinya, agar penelitian tersebut dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, peneliti telah menentukan alur penelitian, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Berdasarkan alur penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa proses penelitian yang akan dilakukan terdiri dari lima langkah, yaitu diawali dengan melakukan observasi terhadap *Social Studies Textbooks*, menentukan *Social Studies Textbooks* yang akan digunakan, menganalisis masing-masing *Social Studies Textbooks* sesuai dengan aspek isi atau materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan, dan langkah terakhir yang dilakukan ialah dengan menarik kesimpulan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data yang diperlukan untuk penelitian. Creswell (2018) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang tepat akan berpengaruh terhadap data yang dihasilkan. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten atau isi, studi dokumentasi atau *documentation studies* dan wawancara.

1. Analisis Konten

Analisis konten atau *content analysis* merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang menekankan pada isi komunikasi, makna, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terdapat pada komunikasi (Bungin, 2015). Sedangkan menurut Krippendorff (2019) dalam menjelaskan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian yang dilakukan untuk menciptakan inferensi yang dapat direplikasi dan berasal dari data yang benar adanya dengan tetap memerhatikan konteks.

Krippendorff menyebutkan bahwa analisis ini dibagi ke dalam beberapa klasifikasi, yaitu; (1) Analisis Isi Pragmatis, yang menfokuskan bahwa analisis isi dilakukan terhadap tanda menurut seBAB akibatnya yang mungkin terjadi; (2) Analisis Isi Semantik, dilakukan untuk mengelompokkan tanda menurut maknanya; dan (3) Analisis Sarana Tanda, dilakukan untuk mengelompokkan isi pesan melalui sifat psikofisik (Fitri, 2022).

Analisis konten atau isi yang akan dilakukan pada penelitian ini difokuskan kepada perbandingan yang akan dilakukan kepada kedua *Social Studies Textbook* atau Buku Teks IPS kelas IX yang digunakan di tingkat sekolah menengah. Peneliti akan menganalisis secara sistematis terhadap kedua buku teks sesuai dengan instrumen yang telah disusun.

2. Studi Dokumentasi

E. Kosim (1988; 33) dalam jurnal yang ditulis oleh Nilamsari (2014) menjelaskan bahwa dokumen tersebut jika diasumsikan merupakan suatu sumber data tertulis. Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data tertulis ialah *Social Studies Textbooks* atau Buku Teks IPS kelas IX yang berasal dari Indonesia dan Jepang. Teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pada aspek yang akan menjadi inti penelitian. Studi dokumentasi dilakukan untuk memberikan hasil yang akurat terhadap masing-masing data berdasarkan hasil analisis *Social Studies Textbooks* dari kedua negara tersebut.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk menggali informasi dengan melakukan percakapan atau tanya jawab dengan narasumber atau pihak kedua. Kegiatan wawancara itu dilakukan oleh seorang pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak kedua atau pihak lain yang memberikan jawaban (Moleong, 2012). Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada penulis *Social Studies Textbooks* atau buku teks IPS kelas IX yang digunakan di masing-masing negara dan siswa yang menggunakan buku teks tersebut. Hal itu dilakukan guna mengetahui bagaimana proses penulisan buku teks IPS di kedua negara dan bagaimana tanggapan dari siswa mengenai penggunaan buku teks IPS di Indonesia dan Jepang guna mengetahui efektivitas buku teks IPS yang digunakan sebagai sumber belajar.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif, sistematis, dan terstruktur dengan maksud untuk menyelesaikan suatu masalah atau mengevaluasi suatu hipotesis. Suharsimi Arikunto (2011) menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam proses penelitiannya untuk mempermudah dan juga membuat penelitian tersebut tersusun dengan sistematis.

Locke menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif, yang artinya peneliti terlibat langsung dalam proses dan pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan (Creswell & Guetterman, 2018). Penelitian ini menggunakan instrumen yang mengacu kepada Instrumen Penilaian dan Penelaahan Buku Teks Pendamping (BTP) Tahun 2022 yang ditulis oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia sebagai tolak ukur indikator perbandingan terhadap *Social Studies Textbooks* dari Indonesia dan Jepang. Fokus penelitian terdiri dari 4 aspek yang akan di analisis, yaitu; Pertama, aspek komponen isi. Kedua, aspek komponen penyajian. Ketiga, aspek komponen kebahasaan. Keempat, aspek komponen

anotomi buku. Selain itu, buku teks yang digunakan sebagai sumber data menjadi instrumen buku dalam penelitian ini. Pedoman wawancara yang berisikan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada para narasumber menjadi instrumen berikutnya yang digunakan oleh peneliti.

Setelah seluruh subkomponen dibandingkan dan diinterpretasi berdasarkan instrumen yang ditentukan sebelumnya, kemudian hasil temuan penelitian tersebut di deskripsikan. Aspek kelebihan dan kekurangan setiap butir subkomponen berdasarkan perbandingan kedua buku teks buku IPS yang digunakan di sekolah menengah Indonesia dan Jepang akan dideskripsikan berdasarkan hasil keseluruhan temuan peneliti.

Penggunaan instrumen penelitian tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan tajam, serta dapat membandingkan kedua *Social Studies Textbooks* dengan berdasarkan komponen-komponen yang dimiliki oleh kedua buku teks. Penggunaan instrumen tersebut dilakukan guna mendapatkan ketepatan serta keakuratan dalam setiap komponen yang akan dibandingkan, yang nantinya akan peneliti modifikasi sesuai dengan keadaan dari setiap *Social Studies Textbooks* kelas IX baik yang digunakan di Indonesia maupun Jepang.

Penyusunan instrumen ini pun dilakukan dengan melalui tahapan diskusi dan saran dari *expert judgement* atau pendapat ahli dan orang yang berpengalaman. Peneliti berdiskusi dan meminta bantuan kepada dosen Pendidikan IPS yang memiliki keahlian yang sama dengan ranah penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari adanya penggunaan pendapat ahli ini untuk menguji validitas isi dan menelaah apakah instrumen yang digunakan telah tepat dan sesuai dengan konsep yang akan diteliti.

3.7 Analisis Data

Noeng Muhadjir (2016) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun catatan yang berasal dari wawancara, observasi, dan sumber lain secara metodis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti dan menyajikan hasilnya kepada orang lain.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu, reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan

kesimpulan. Menurut Sugiyono (2014) terdapat tiga tahapan dalam sebuah analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini merupakan proses penyempitan dan pengklasifikasian informasi. Informasi dalam catatan lapangan sangat beragam dan berfluktuasi sehingga perlu dicatat dan diurutkan secara hati-hati dan mendalam. Penurunan informasi merupakan siklus penalaran rumit yang memerlukan pengetahuan, keluasan dan kedalaman pemahaman. Mengurangi informasi di sini berarti menyimpulkan, memilih hal-hal penting, dan mencari topik desain. Oleh karena itu, informasi yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan para ahli untuk melengkapi kumpulan informasi lebih lanjut dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam mereduksi informasi, setiap peneliti akan diarahkan oleh tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan telah disusun. Poin utama dari eksplorasi subyektif adalah penemuan. Dengan demikian, dengan asumsi dalam mengarahkan eksplorasi menemukan apa pun yang dilihat dan dirasakan sebagai sesuatu yang asing, sebelumnya tidak jelas, dan belum memiliki contoh, maka pada titik ini, hal inilah yang harus menjadi fokus peneliti saat menyelesaikan informasi.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan hasil analisis yang dilakukan terhadap kedua buku teks IPS kelas IX yang berasal dari Indonesia dan Jepang sebagai sumber belajar IPS yang kemudian akan dikaji berdasarkan aspek atau instrumen yang menjadi poin utama penelitian. Kemudian, peneliti akan mendeskripsikan data-data yang diperlukan dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan proses reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Hasil reduksi tersebut akan disajikan dengan cara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, dan tema yang hendak dipahami dan dimengerti persoalannya. Proses ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam

mengkonstruksi data ke dalam gambaran yang utuh dan membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

Peneliti akan menyajikan data berdasarkan hasil analisis konten terhadap kedua buku teks IPS kelas IX yang berasal dari Indonesia dan Jepang sebagai sumber belajar IPS sesuai dengan instrumen penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian, peneliti akan menguraikan beberapa data yang telah direduksi sebelumnya dengan mendeskripsikannya secara naratif dengan disertai analisis yang diperkuat dengan pendapat serta teori yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan yang merupakan tahap ketiga dari proses analisis data. Siklus akhir ini dipercaya akan melahirkan penemuan-penemuan baru yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, temuan awal yang disebutkan masih bersifat spekulatif dan dapat berubah jika tidak ada bukti tambahan yang dikumpulkan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu, cara yang paling umum untuk mencapai penentuan dalam pemeriksaan subjektif dengan menjawab perincian permasalahan yang telah direncanakan selama ini, namun mungkin juga tidak, karena seperti yang baru-baru ini disusun, definisi permasalahan dalam eksplorasi subjektif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah observasi di lapangan.

Namun harus selalu diingat bahwa peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif menggunakan cara analisa berfikir induktif, yang mana berpikir induktif itu adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dengan begitu, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian tersebut dengan singkat yang berisi mengenai “Perbandingan *Social Studies Textbooks* Kelas IX Sebagai Sumber Belajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Indonesia dan Jepang”

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten atau *content analysis* menurut Klaus Krippendorff yang akan digunakan untuk menganalisis sampel yaitu *Social Studies Textbooks* (Eriyanto, 2015). Bryman dan Bell (2011: 717) mendefinisikan analisis konten sebagai pendekatan dokumen

yang menekankan peran peneliti dalam melakukan penyidikan terhadap makna dan dalam suatu teks.

Klaus Krippendorff membagi langkah-langkah konten analisis ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

a. *Unitizing* (Pengumpulan Data)

Proses penelitian ini terdiri dari penentuan unit analisis serta pencatatan data. Proses tersebut berfokus kepada kedua *Social Studies Textbooks* atau Buku Teks IPS yang akan dianalisis kemudian dibandingkan.

b. *Sampling* (Penentuan Unit)

Penentuan data dilakukan untuk memisahkan data yang nantinya akan menjadi bagian yang akan dianalisis. Dalam membatasi dan mengidentifikasi setiap unit, terdapat lima cara yang dapat dilakukan, yaitu: 1) unit menurut fisik; 2) unit menurut sintaksis; 3) unit referensial; 4) unit proporsional; 5) unit tematik (Eriyanto, 2015). Pembatasan dan pengidentifikasian dalam penelitian ini adalah menentukan unit sintaksis. Penentuan unit sintaksis ini adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan pesan komunikasi dengan menggunakan kaidah bahasa. Langkah-langkah analisis tersebut terdiri dari:

1. Melakukan analisis *Social Studies Textbooks* atau Buku Teks IPS kelas IX yang digunakan di sekolah menengah pertama di Indonesia dan Jepang berdasarkan instrumen yang telah disusun.
2. Melakukan perbandingan *Social Studies Textbooks* atau Buku Teks IPS kelas IX yang digunakan di sekolah menengah pertama di Indonesia dan Jepang dengan membandingkan kedua buku teks melalui analisis yang telah dilakukan.

c. *Recording* (Pencatatan/Perekaman)

Pencatatan data dilakukan dalam proses untuk mengumpulkan data yang diawali dengan menerjemahkan *Social Studies Textbooks* atau Buku Teks IPS kelas IX yang digunakan di Jepang ke dalam Bahasa Indonesia, kemudian membaca kedua Buku Teks IPS tersebut secara berulang-ulang. Proses pencatatan tersebut dilakukan untuk merepresentasikan apa yang telah peneliti baca kemudian disesuaikan berdasarkan unit penelitian yang akan dilakukan.

d. *Interpretation* (Penafsiran)

Proses penafsiran data dilakukan setelah proses pencatatan data kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data sesuai dengan unit yang ditentukan selesai dilakukan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan makna dalam data. Interpretasi dilakukan untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang konten yang dianalisis.

e. *Narating* (Mendeskripsikan)

Setelah semua tahapan dilakukan, proses terakhir dari penelitian analisis konten adalah membuat deskripsi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.8 Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan *Social Studies Textbooks* yang berasal di Indonesia dan Jepang yang digunakan sebagai sumber belajar untuk sekolah tingkat menengah di masing-masing negara. Perbandingan tersebut dilakukan mengingat Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik di dunia. Oleh karena itu, *Social Studies Textbooks* yang menjadi salah satu elemen dari sistem pendidikan tersebut akan dibandingkan dengan *Social Studies Textbooks* yang berasal dari Indonesia sebagai bentuk referensi agar sistem pendidikan di Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara maju lainnya.